

SKRIPSI

**ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA PENGOLAHAN SABUT
KELAPA DI PT BHUMI TIRTA SRIWIJAYA KABUPATEN
BANYUASIN**

***PROFIT ANALYSIS OF COIR PROCESSING BUSINESS AT PT
BHUMI TIRTA SRIWIJAYA BANYUASIN REGENCY***



**Riska Oktariani
05011181823034**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

SUMMARY

RISKA OKTARIANI. Profit Analysis of Coir Processing Business at PT Bhumi Tirta Sriwijaya Banyuasin Regency (Supervised by **MUHAMMAD YAZID**).

Coconut coir can be processed into various products, including cocopeat and cocofiber. Cocopeat is used as an ingredient for organic fertilizers, planting media for several agricultural commodities and the craft industry. Cocofiber is a material used to make mattresses, mattresses, and vehicle seats. One way to increase the value of agriculture is to utilize agricultural waste. Residual materials such as waste are usually thrown away because they are no longer used. However, the community continues to innovate so that the waste has a high economic value. Coconut coir is a waste for farmers in Sritiga Village, Banyuasin Regency which has no economic value and is often left to accumulate in farmers' gardens. This research was conducted at PT Bhumi Tirta Sriwijaya, Sritiga Village, Banyuasin Regency, Sumatera Selatan. The location was selected purposively. Data collection was carried out in February 2022. The methods used in this study were surveys and case study. The research sample was selected purposively considering the most knowledgeable person about coir processing business. The data used in this study were primary and secondary data. The objectives of this study were: (1) to calculate the potential of raw materials (coconut coir) that can be processed and products that can be produced from the coconut coir processing business at PT Bhumi Tirta Sriwijaya, Banyuasin Regency; (2) to measure the market potential of the product from the coconut coir processing business at PT Bhumi Tirta Sriwijaya, Banyuasin Regency; and (3) to estimate the profits of the coconut coir business at PT Bhumi Tirta Sriwijaya, Banyuasin Regency. The results showed that the potential of raw material for coconut coir that can be processed into cocopeat is 60% or as much as 290-300 tons and the potential for cocofiber is 30% or as much as 145-150 tons in one month of production. The market potential products resulting from the processing of coco coir at PT Bhumi Tirta Sriwijaya for an average sale to each consumer of 15-20 tons/consumer for cocopeat products and an average of 30 tons/consumer for cocofiber products. Profits obtained by PT Bhumi Tirta Sriwijaya in the last year amounted to Rp3.855.176.000 with estimated R/C 1,24. Thus, the processing of coco coir at PT Bhumi Tirta Sriwijaya is considered profitable.

Keywords: cocofiber, cocopeat, coir, profit

RINGKASAN

RISKA OKTARIANI. Analisis Keuntungan Usaha Pengolahan Sabut Kelapa di PT Bhumi Tirta Sriwijaya Kabupaten Banyuasin (Dibimbing oleh **MUHAMMAD YAZID**).

Sabut kelapa dapat diolah menjadi berbagai produk, antara lain *cocopeat* dan *cocofiber*. *Cocopeat* digunakan sebagai bahan untuk pupuk organik, media tanam beberapa komoditas pertanian maupun industri kerajinan. *Cocofiber* merupakan bahan yang digunakan untuk pembuatan matras, kasur, dan jok kendaraan. Salah satu cara untuk meningkatkan nilai pertanian adalah dengan memanfaatkan limbah pertanian. Bahan sisa seperti limbah biasanya dibuang begitu saja karena sudah tidak terpakai lagi. Namun, masyarakat terus berinovasi agar limbah memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Sabut kelapa merupakan limbah bagi para petani di Desa Sritiga Kabupaten Banyuasin yang tidak mempunyai nilai ekonomi dan seringkali dibiarkan menumpuk di kebun petani. Penelitian ini dilaksanakan di PT Bhumi Tirta Sriwijaya Desa Sri Tiga Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Pelaksanaan pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dan studi kasus. Metode penarikan contoh adalah penarikan contoh secara sengaja (*purposive sampling*) dimana sampel ditentukan berdasarkan tujuan penelitian. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Menghitung potensi bahan baku (sabut kelapa) yang dapat diolah dan produk yang dapat dihasilkan dari usaha pengolahan sabut kelapa di PT Bhumi Tirta Sriwijaya Kabupaten Banyuasin, (2) Mengukur potensi pasar produk hasil usaha pengolahan sabut kelapa di PT Bhumi Tirta Sriwijaya Kabupaten Banyuasin, (3) Mengestimasi keuntungan usaha sabut kelapa di PT Bhumi Tirta Sriwijaya Kabupaten Banyuasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi bahan baku sabut kelapa yang dapat diolah untuk menjadi *cocopeat* adalah 60% atau sebanyak 290-300 ton dan potensi untuk *cocofiber* adalah 30% atau sebanyak 145-150 ton dalam satu bulan produksi. Potensi pasar produk hasil pengolahan sabut kelapa di PT Bhumi Tirta Sriwijaya untuk penjualan rata-rata kepada setiap konsumen sebanyak 15-20 ton/konsumen untuk produk *cocopeat* dan rata-rata 30 ton/konsumen untuk produk *cocofiber*. Keuntungan yang diperoleh PT Bhumi Tirta Sriwijaya dalam satu tahun terakhir sebesar Rp1.490.176.000 dan diperoleh R/C atas biaya total sebesar 1,24. Dengan demikian pengolahan sabut kelapa di PT Bhumi Tirta Sriwijaya menguntungkan.

Kata kunci: cocofiber, cocopeat, keuntungan, sabut kelapa

SKRIPSI

ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA PENGOLAHAN SABUT KELAPA DI PT BHUMI TIRTA SRIWIJAYA KABUPATEN BANYUASIN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelara Sarjana Petanian Universitas Sriwijaya



Riska Oktariani
05011181823034

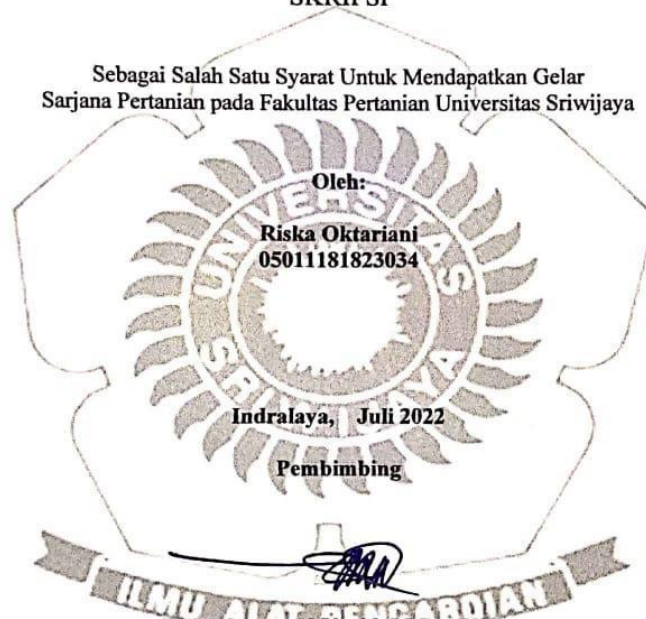
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA PENGOLAHAN SABUT
KELAPA DI PT BHUMI TIRTA SRIWIJAYA KABUPATEN
BANYUASIN**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



Oleh:

Riska Oktariani
05011181823034

Indralaya, Juli 2022

Pembimbing

Ir. Muhammad Yazid, M.Sc., Ph.D.
NIP. 196205101988031002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya



Ir. A. Muslim, M. Agr.
NIP. 196412291990011001

Skripsi dengan judul "Analisis Keuntungan Usaha Pengolahan Sabut Kelapa di Pt Bhumi Tirta Sriwijaya Kabupaten Banyuasin" oleh Riska Oktariani telah dipertahankan dihadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Univeritas Sriwijaya pada tanggal Juli 2022 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan dari tim penguji.

Komisi-Penguji

1. Ir. Muhammad Yazid, M.Sc., Ph.D.
NIP. 196205101988031002

Ketua

(.....)

2. Erni Purbiyanti, S.P., M.Si.
NIP. 197802102008122001

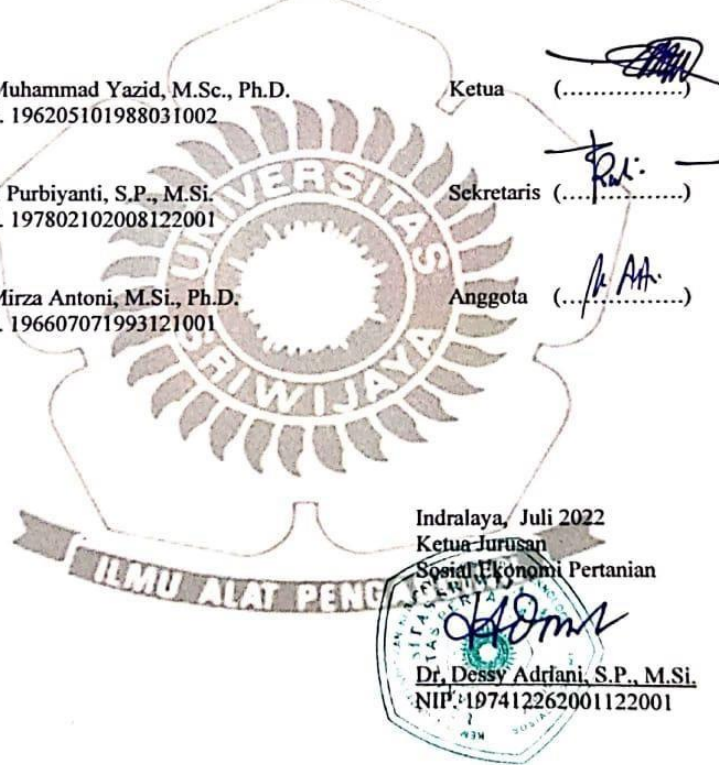
Sekretaris

(.....)

3. Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D.
NIP. 196607071993121001

Anggota

(.....)



Indralaya, Juli 2022
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP. 197412262001122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Nama : Riska Oktariani
NIM : 05011181823034
Judul : Analisis Keuntungan Usaha Pengolahan Sabut Kelapa di PT Bhumi
Tirta Sriwijaya Kabupaten Banyuasin

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Juli 2022



Riska Oktariani

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas berkah dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Keuntungan Usaha Pengolahan Sabut Kelapa di PT Bhumi Tirta Sriwijaya Kabupaten Banyuasin”.

Dalam penelitian laporan ini, penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak berupa ilmu pengetahuan, serta bimbingan. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Muhammad Zubri Zaini dan Ibu Susanti beserta keluarga besar yang selalu memanjatkan doa serta memberikan kasih sayang, semangat dan dukungan yang tiada henti.
3. Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian telah memberikan dukungan dan bantuan.
4. Bapak Muhammad Yazid, Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses pembuatan proposal skripsi ini.
5. Kepada bapak Agus selaku pengawas PT Bhumi Tirta Sriwijaya Kabupaten Banyuasin yang telah memberikan izin dan bantuan serta arahan dalam menyelesaikan tugas akhir saya.
6. Sahabat saya tercinta yaitu Erni Wahyuni, Dilla Yolanda, Siti Fadillah, Siti Fatimah, Amalya Ramadini Safitri, Deffa Clarista Jauza, Femmy Villana, Windi Lestari yang selalu memberikan support dan doa dalam penyusunan skripsi ini serta Keluarga Besar Agribisnis Unsri Angkatan 2018.

Indralaya, Juli 2022

Riska Oktariani

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan.....	5
1.4. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB 2 KERANGKA PEMIKIRAN.....	6
2.1. Tinjauan Pustaka	6
2.1.1. Perusahaan	6
2.1.2. Sabut Kelapa	7
2.1.3. <i>Cocopeat</i> dan <i>Cocofiber</i>	7
2.1.4. Biaya Produksi	9
2.1.5. Keuntungan.....	9
2.2. Penelitian Terdahulu	10
2.3. Model Pendekatan.....	13
2.4. Hipotesis	14
2.5. Batasan Operasional.....	14
BAB 3 PELAKSANAAN PENELITIAN.....	16
3.1. Lokasi Penelitian.....	16
3.2. Metode Penelitian	16
3.3. Metode Penarikan Contoh	16
3.4. Metode Pengumpulan Data	17
3.5. Metode Pengolahan Data.....	17
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian	20
4.1.1. Profil Desa Sri Tiga.....	20

	Halaman
4.1.2. Letak Geografis dan Topografis	20
4.1.3. Jumlah Penduduk	20
4.2. Potensi Bahan Baku yang Dapat Diolah	21
4.3. Potensi Pasar Produk Hasil Pengolahan Sabut Kelapa	22
4.4. Biaya Produksi Usaha Pengolahan Sabut Kelapa	23
4.4.1. Biaya Tetap	23
4.4.2. Biaya Variabel	24
4.4.3. Total Biaya Produksi	25
4.5. Keuntungan Pengolahan Sabut Kelapa PT Bhumi Tirta Sriwijaya	25
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	28
5.1. Kesimpulan	28
5.2. Saran.....	28
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Hasil Perhitungan Berat Sabut (gram) Berdasarkan Ukuran Kelapa	22
Tabel 4.2. Potensi Pasar Produk Pengolahan Sabut Kelapa di PT Bhumi Tirta Sriwijaya	23
Tabel 4.3. Biaya Penyusutan Alat pada PT Bhumi Tirta Sriwijaya (per Tahun)	23
Tabel 4.4. Biaya Variabel yang Dikeluarkan PT Bhumi Tirta Sriwijaya dalam Satu Tahun	24
Tabel 4.5. Total Biaya Produksi Pengolahan Sabut Kelapa di PT Bhumi Tirta Sriwijaya	25
Tabel 4.6. Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan PT Bhumi Tirta Sriwijaya dalam satu tahun.....	26

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Penelitian Secara Diagramatis	13

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Desa Sri Tiga Kabupaten Banyuasin	34
Lampiran 2. Gambar Bahan Baku Sabut Kelapa di PT Bhumi Tirta Sriwijaya	37
Lampiran 3. Gambar Sabut Kelapa yang Sedang Dijemur	38
Lampiran 4. Wawancara Bersama Pengawas PT Bhumi Tirta Sriwijaya...	39
Lampiran 5. Gambar Produk Berupa <i>Cocopeat</i> PT Bhumi Tirta Sriwijaya	40
Lampiran 6. Gambar Produk Berupa <i>Cocofiber</i> PT Bhumi Tirta Sriwijaya	41
Lampiran 7. Gambar Limbah Hasil dari Pengolahan Sabut Kelapa.....	42

BIODATA

Nama/NIM : Riska Oktariani
Tempat/tanggal lahir : Palembang/ 28 Oktober 2000
Tanggal Lulus : 28 Juli 2022
Fakultas : Pertanian
Judul : Analisis Keuntungan Usaha Pengolahan Sabut Kelapa di PT Bhumi Tirta Sriwijaya Kabupaten Banyuasin
Dosen Pembimbing Skripsi : Ir. Muhammad Yazid, M.Sc., Ph.D.
Pembimbing Akademik : Ir. Muhammad Yazid, M.Sc., Ph.D.

Analisis Keuntungan Usaha Pengolahan Sabut Kelapa di PT Bhumi Tirta Sriwijaya Kabupaten Banyuasin

Profit Analysis of Coir Processing Business at PT Bhumi Tirta Sriwijaya Banyuasin Regency

Riska Oktariani¹, Muhammad Yazid²
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya
Jl. Palembang-Prabumulih Km 32 Indralaya Ogan Ilir 30662

Abstract

The objectives of this study were: (1) to calculate the potential of raw materials (coconut coir) that can be processed and products that can be produced from the coconut coir processing business at PT Bhumi Tirta Sriwijaya, Banyuasin Regency; (2) to measure the market potential of the product from the coconut coir processing business. at PT Bhumi Tirta Sriwijaya, Banyuasin Regency; and (3) to estimate the profits of the coconut coir business at PT Bhumi Tirta Sriwijaya, Banyuasin Regency. This research was conducted at PT Bhumi Tirta Sriwijaya, Sritiga Village, Banyuasin Regency, Sumatera Selatan. The location was selected purposively. Data collection was carried out in February 2022. The methods used in this study were surveys and case study. The research sample was selected purposively considering the most knowledgeable person about coir processing business. The data used in this study were primary and secondary data. The results showed that the potential of raw material for coconut coir that can be processed into cocopeat is 60% or as much as 290-300 tons and the potential for cocofiber is 30% or as much as 145-150 tons in one month of production. The market potential products resulting from the processing of coco coir at PT Bhumi Tirta Sriwijaya for an average sale to each consumer of 15-20 tons/consumer for cocopeat products and an average of 30 tons/consumer for cocofiber products. Profits obtained by PT Bhumi Tirta Sriwijaya in the last year

amounted to Rp3,855,176,000 and estimated R/C 1.98. Thus, the processing of coco coir at PT Bhumi Tirta Sriwijaya is considered profitable.

Keywords: coir, cocopeat, cocofiber, profit.

¹Mahasiswa
²Pembimbing

Pembimbing



Ir. Muhammad Yazid, M.Sc., Ph.D.
NIP. 196205101988031002

Indralaya, Juli 2022
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP. 197412262001122001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Areal tanaman kelapa di Indonesia adalah yang terbesar di dunia dengan 31,2% dari total luas areal kelapa dunia. Filipina menduduki peringkat kedua (25,8%), diikuti India (16,0%), Srilangka (3,7%), dan Thailand (3,1%). Namun dari segi produksi, ternyata Indonesia hanya menempati urutan kedua setelah Filipina (Dewi, 2011). Hal ini karena biasanya kelapa ditanam di pesisir pantai dan bagi masyarakat Indonesia kelapa merupakan sumber pendapatan utama bagi petani karena kelapa memiliki manfaat yang berbeda bagi kehidupan manusia mulai dari buah, daun, dari batang hingga ke akarnya.

Kelapa (*Cocos nucifera* L.) merupakan salah satu pohon yang bernilai ekonomis tinggi, sehingga tidak heran banyak pohon kelapa di Indonesia. Kelapa berasal dari daerah tropis dan dapat ditemukan di seluruh Indonesia, mulai dari daerah pesisir hingga pegunungan yang agak tinggi. Pohon kelapa memiliki peran penting bagi masyarakat Indonesia, bahkan termasuk produk masyarakat, karena produk olahannya ini merupakan salah satu dari sembilan pangan lokal. (Alamsyah, 2015).

Kelapa merupakan tanaman yang dapat dimanfaatkan hampir seluruh bagiannya, sehingga penduduk setempat menganggapnya sebagai tanaman yang serbaguna. Seluruh bagian dari kelapa dapat diolah mulai dari buah, tempurung, air kelapa, dan sabut kelapa. Tanaman ini dapat menyediakan makanan, minuman dan papan, serta sumber pendapatan bagi produk-produk olahannya. (Samsul 2017).

Pengolahan buah kelapa terutama produk turunannya masih menawarkan potensi yang cukup besar. Saat ini industri kelapa masih fokus pada pengolahan buah secara keseluruhan, sedangkan yang lain seperti air, sabut, dan tempurung kelapa masih diproses secara tradisional. Sabut kelapa dianggap sebagai limbah yang tidak memiliki nilai ekonomis, sehingga sering dibakar. Kurangnya fungsi dari sabut kelapa ini membuat pekerjaan sabut kelapa juga berkurang dan membuat orang meragukan kemungkinan bisnis sabut kelapa karna dianggap

tidak layak untuk dilakukan dan tidak memiliki keuntungan yang besar. Padahal sabut kelapa bisa diolah menjadi *cocopeat* dan *cocofiber* yang memiliki keunggulan kompetitif di pasar domestik bahkan di pasar luar negeri.

Sabut kelapa dapat diolah menjadi berbagai produk, antara lain *cocopeat* dan *cocofiber*. *Cocopeat* yang merupakan produk sekunder berupa serbuk berwarna coklat gelap yang terbuat dari lapisan kambium dan kayu yang menjadi sekat antara serat sabut. *Cocopeat* digunakan sebagai bahan untuk pupuk organik, media tanam beberapa komoditas pertanian maupun industri kerajinan. Sementara *cocofiber* merupakan produk primer dari pengolahan sabut kelapa yang berupa serat halus berwarna kecokelatan dengan panjang 10 – 20 cm dengan kadar air 15%. *cocofiber* merupakan bahan yang digunakan untuk pembuatan matras, kasur, dan jok kendaraan.

Berdasarkan data dari *e-smartschool*, sabut kelapa merupakan bagian terbesar dari buah kelapa, terhitung 35% dari total berat buah. Sabut kelapa terdiri dari ijuk dan gabus yang menghubungkan satu serat dengan serat yang lainnya. Serat merupakan bagian penting dari sabut. Setiap butir kelapa mengandung serat 525 gram (75% dari sabut), dan gabus 175 gram (25% dari sabut). Dengan rata-rata kelapa Indonesia 15,5 milyar per tahun atau sebesar 1,8 juta ton serat sabut dan 3,3 juta ton debu sabut, masih banyak yang harus dilakukan. Namun bahan ini belum banyak digunakan untuk membangun fasilitas pengolahan produk kelapa, terutama sabut. Sabut kelapa ini dapat diolah menjadi berbagai produk seperti *cocopeat*, *cocofibre*, *cocomesh*, *cocopot*, *coco fiber board* dan *cococoir*. Bahan ini merupakan bahan baku untuk industri matras, pot, kompos kering, dan sebagainya. Jika hanya fokus pada pengolahan kelapa dan daging buahnya, harga kelapa tertinggi masih sangat rendah untuk petani dapat hidup layak. Salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan petani kelapa adalah mengolah semua yang ada didalam komponen buah menjadi produk yang bermanfaat, sehingga nilai kelapa semakin meningkat. Misalnya tempurung kelapa jika diolah menjadi arang tempurung dan arang aktif dapat meningkatkan nilai ekonomi kelapa. Sehingga nilai ekonomi kelapa tidak lagi berbasis daging buah. Dari Satu buah kelapa dapat diperoleh rata-rata 0,4 kg serabut. Sabut kelapa mengandung 40% serat dan serbuk 60 % serta kaya akan nutrisi kalium (Maesaroh *et al.*, 2014).

Salah satu cara untuk meningkatkan nilai pertanian adalah dengan memanfaatkan limbah pertanian. Demikian pula ketergantungan petani terhadap produksi dapat dikurangi. Selain itu, penggunaan limbah pertanian dalam jangka panjang akan meningkatkan kualitas lingkungan. Keuntungan adalah pendapatan dari perusahaan kelapa setelah dikurangi semua pendapatan dan pengeluaran yang terjadi selama kegiatan produksi. Hal ini mengikuti asumsi bahwa pendapatan atau laba bersih dikurangi biaya total (Tuwo, 2011). Bahwa keuntungan adalah penerimaan dikurangi dengan biaya total, pendapatan dari penjualan didasarkan pada harga jual.

Bahan sisa seperti limbah biasanya dibuang begitu saja karena sudah tidak terpakai lagi. Namun, masyarakat terus berinovasi agar limbah memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Sabut kelapa merupakan limbah bagi para petani di Desa Sritiga Kabupaten Bayuasin yang tidak mempunyai nilai ekonomi dan seringkali dibiarkan menumpuk di kebun petani. Sebagian masyarakat menghilangkan limbah sabut kelapa dengan cara dibakar. Hal ini tentu menjadi permasalahan karena dapat meningkatkan emisi gas. Limbah pertanian yang dapat membusuk atau didegradasi oleh patogen dapat menyebabkan lebih banyak penyakit dan menyebabkan pertumbuhan bakteri berbahaya.

Pabrik yang dapat memanfaatkan limbah sebagai bahan baku *cocopeat* dan *cocofiber* adalah PT Bhumi Tirta Sriwijaya yang bertempat di Desa Sri Tiga Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. Pabrik ini mengolah limbah sabut kelapa menjadi *cocopeat* dan *cocofiber*. Hal ini dikarenakan *cocopeat* dan *cocofiber* memiliki kualitas lebih baik untuk media tanam dan juga bahan baku jok mobil mewah. Hasil olahan dari sabut kelapa ini memiliki nilai jual yang cukup tinggi.

Seperti halnya bisnis lainnya, ada satu hal penting yang perlu diketahui investor, yaitu bagaimana mengelola dan menghitung ukuran pendapatan perusahaan. Pengelolaan dalam hal ini dikuasai atau digunakan oleh para pedagang dalam industri tersebut. Jika potensi investasi tersebut dapat menguntungkan, maka dapat diakui bahwa usaha pengolahan sabut kelapa dapat meningkatkan pendapatan. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk menganalisis keuntungan yang diperoleh PT Bhumi Tirta Sriwijaya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan uraian yang telah dijelaskan di latar belakang penelitian di atas maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa besar potensi bahan baku (sabut kelapa) yang dapat diolah dan berapa besar produk yang dapat dihasilkan dari usaha pengolahan sabut kelapa di PT Bhumi Tirta Sriwijaya Kabupaten Banyuasin?
2. Berapa besar potensi pasar produk hasil usaha pengolahan sabut kelapa di PT Bhumi Tirta Sriwijaya Kabupaten Banyuasin?
3. Berapa besar keuntungan usaha sabut kelapa di PT Bhumi Tirta Sriwijaya Kabupaten Banyuasin?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung potensi bahan baku (sabut kelapa) yang dapat diolah dan produk yang dapat dihasilkan dari usaha pengolahan sabut kelapa di PT Bhumi Tirta Sriwijaya Kabupaten Banyuasin.
2. Mengukur potensi pasar produk hasil usaha pengolahan sabut kelapa di PT Bhumi Tirta Sriwijaya Kabupaten Banyuasin.
3. Mengestimasi keuntungan usaha sabut kelapa di PT Bhumi Tirta Sriwijaya Kabupaten Banyuasin.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu tambahan yang nantinya dapat diterapkan oleh peneliti.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi.
3. Bagi Pemerintah Daerah, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai usaha pengolahan sabut kelapa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, N.A. 2015. Pengenalan Virgin Coconut Oil. Jakarta. Badan Penelitian
- Allwar, A., Prakoso, N. I., & Laksono, S. 2018. KKN-PPM Pengolahan Limbah Kelapa di Watuduwur, Bruno, Kabupaten Purworejo. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 30(3), 217–222.
- Amin, Sarmidi. 2009. *Cocopreneurship: Aneka Peluang Bisnis dari Kelapa*. Penerbit Lily Publisher. Yogyakarta.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2012. *Accounting Theory Edisi Kelima*. Salemba Empat : Jakarta.
- Cipta Panji Utama, Sudarma Widjaya, Eka Kasymir. 2016. Analisis Kelayakan Finansial dan Nilai Tambah Agroindustri Serat Sabut Kelapa (Cocofiber) di Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.
- Dalimunthe, M. B., Dewi, R., Triono, M. A. ., Purnama, D., & Hendri, Panggabean, F. Y. 2019. Penerapan Ipteks untuk Pengembangan Potensi Limbah Tempurung sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 163–170.
- Dewi, A. P. 2011. Strategi Pemasaran Produk Agroindustri Kelapa Berorientasi Ekspor. Skripsi. Fakultas Teknologi Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2017. *Statistik Perkebunan Indonesia*.
- Dongi, R. 2014. Perbandingan Tingkat Petani Kentang dilihat dari Saluran Pemasaran yang Berasal dari Desa Makaaruyen Kecamatan Modinding.
- Efrita, E., Yawahar, J., & Feriady, A. 2020. Pembuatan Cocopeat Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Tambah Sabut Kelapa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 3(3), 406–416.
- Hamidah, S. 2015. Sayuran dan Buah Serta Manfaatnya Bagi Kesehatan Disampaikan dalam Pengajian Jamaah Langar Mafaza Kotagede Yogyakarta. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 1–10.
- Hanum, M. S. 2015. Eksplorasi limbah sabut kelapa (Studi Kasus : Desa Handapherang Kecamatan Cijeunjing Kabupaten Ciamis). *E-Proceeding of Art and Design*, 2(2), 932.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers
- Haryanto, D., & Prasetyo, H. 2019. Penguatan Ekonomi Mikro Berbasis Variasi Produk Olahan Sabut Kelapa. *Warta Pengabdian*, 13(1), 13–21.
- Indahyani, T. 2011. Pemanfaatan limbah sabut kelapa pada perencanaan interior dan furniture yang berdampak pada pemberdayaan masyarakat miskin. *Humaniora*, 2(1), 15–23.
- Maesaroh, S., S.M.R. Sedyawati, dan F.W. Mahatmanti. 2014. Pembuatan Pupuk K₂SO₄ dari Ekstrak Abu Serabut Kelapa dan Air Kawah Item. *Indonesian Journal of Chemical Science*. 3 (3) : 239 – 243.

- Molengraaff dalam Abdulkadir Muhammad. 2010. Hukum Perusahaan Indonesia, Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Murti, B. 2010. Desain dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan Edisi ke-2. UGM Press. Yogyakarta.
- Novianti, D., & Pertiwi, W. E. 2018. Implementasi Sanitasi Lingkungan di Sekolah Dasar: Laporan Inspeksi 2018 dari Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(3), 175–188.
- Nurdin, I., dan Hartati, S. 2019. Metodologi Penelitian Sosial. Media Sahabat Cempaka. Surabaya.
- Rahim, A. 2010. Analisis Harga Ikan Laut Segar dan Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan di Sulawesi Selatan. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- Samsul. 2017. Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Pemasaran Kelapa Muda di kota Kendari.
- Saputra, N. E., Hernanda, H. B., Nurhuda, N., Ridwan, F. N., & Ardhi, M. W. 2019. Pelatihan Bioentrepreneurship melalui Pembuatan Kokedama di Panti Asuhan Anak Luar Biasa Asih Madiun. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 101–104.
- Sepriyanto., & Subama, E. 2018. Pengaruh Perlakuan Sabut Kelapa terhadap Hasil Cocofiber dan Cocopeat. *Jurnal Inovator*, 1(2), 22–25.
- Sukarman, S., Kainde, R., Rombang, J., & Thomas, A. 2012. Pertumbuhan bibit sengon (*Paraserianthes falcataria*) pada berbagai media tumbuh. *Eugenia*, 18(3).
- Sulistyono, S. 2012. Pemanasan global (Global Warming) dan hubungannya dengan penggunaan bahan bakar fosil. *Swara Patra*, 2(2).
- Supraptiningsih, L. K., Hattarina, S. 2018. PKM Kelompok Industri Pengolahan Limbah Sabut Kelapa (Cocopeat) di Kabupaten dan Kota Probolinggo Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 22–38.
- Trahutami, S. ., & Wiyatasari, R. 2019. Pengenalan dan Pelatihan Penanaman Dengan Teknik Kokedama Untuk Ibu-Ibu PKK. *Harmoni*, 3(2), 36–39.
- Trianto, M., Marisa, F., & S. 2020. Keanekaragaman jenis rayap pada perkebunan kelapa sawit dan perkebunan karet di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. *Jurnal Biologi Makassar*, 5(2), 199–209.
- Tuwo, M. A. 2011. Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses. Unhalu Pres.
- Winarno. 2014. Kelapa Pohon Kehidupan. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Yuliani, F. A, Adi Setyo P, Sukesi. 2013. Pengaruh Sabut Kelapa sebagai Media Pertumbuhan Terhadap Kualitas Jamur Tiram (*Pleurotus Ostreatus*). *Jurnal Sains dan Seni X (X)*: 1-3.

